

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data Umum Penelitian

Data umum penelitian pada Proyek Pembangunan Bendungan Jenelata Kab. Gowa dibawah naungan kantor BBWS Pompengan Jeneberang, Dirjen SDA Kementerian Pekerjaan Umum. Adapun data-data umum pada proyek ini yakni :

1. Nama Paket : Preservasi Pembangunan Bendungan Jenelata Kab. Gowa.
2. Nilai Kontrak : 4.151.961.418.652,00
3. Sumber Dana : Export Import Bank Of China (85%) dan APBN (15%)
4. Tanggal Kontrak : 16 Oktober 2023
5. Final Hand Over : 16 Juni 2028
6. Waktu Pelaksanaan : 1706 (Seribu Tujuh Ratus Enam) Hari Kalender.
7. Masa Pemeliharaan : 365 (Tiga Ratus Enam Puluh Lima) Hari Kalender.
8. Penyedia Jasa : CAMCE - ADHI - WIKA, KSO.
9. Konsultan Supervisi : Hilmi Anugerah – Yodya Karya – Disiplant Consult
– Raya Konsultan – Binatama Wirawredha, KSO.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data ini dilakukan pada Pembangunan Bendungan Jenelata Kab. Gowa, dan pengambilan data ini mulai dilaksanakan pada bulan November 2025.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Variabel *Independent* (Bebas) : Penetapan Tingkat Risiko K3

Variabel *Dependent* (Terikat) : Kekerapan dan Keparahan

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional ialah menjelaskan tentang cara yang digunakan dalam pengambilan data, dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional untuk Variabel *Independent*

No.	Variabel <i>Independent</i>	Subvariabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Skala Ukur
1.	Penetapan Tingkat Risiko	Usia	Jumlah tahun yang dihitung mulai dari responden lahir hingga saat penelitian berlangsung.	Tahun	Rasio
		Jenis Kelamin	Jenis kelamin responden.	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
		Masa Kerja	Kurun waktu atau lamanya responden bekerja di perusahaan tersebut sejak dimulainya pengambilan data.	Tahun	Rasio
		Jabatan	Karakteristik pekerjaan responden sesuai dengan tugas dan wewenangnya diperusahaan.	Jabatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1. Manager K3 2. Pekerja	Ordinal
		Pendidikan	Jenjang sekolah formal terakhir yang ditamatkan oleh responden.	Menurut BPS (2012), dikategorikan pendidikan menjadi: SMP, SMA, D1, D2, D3, D4, S1, S2	Ordinal
	Penetapan Tingkat Risiko	Penetapan Tingkat Risiko	Skala konsekuensi keselamatan, sesuai tabel tingkat risiko dimana melihat tingkat kekerapan dan tingkat keparahan. Tertuang pada Permen PUPR No.10/2021.	1. 1-4 = Tingkat risiko Kecil 2. 5-12 = Tingkat risiko Sedang 3. 15-25 = Tingkat risiko Besar	Rasio

No.	Variabel Independent	Subvariabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Skala Ukur
		Pengetahuan	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan tes pengetahuan terkait K3 secara umum	Pada hal ini, ditanyakan mengenai pengertian APD, Nilai Ambang Batas (NAB), Manajemen Risiko, penyebab, dan terjadinya kecelakaan kerja.	Rasio
		Penetapan Pengendalian Risiko	Kegiatan yang dapat mengendalikan baik mengurangi maupun menghilangkan dampak bahaya yang timbul.	Tindak lanjut dan solusi dalam kejadian yang terjadi ataupun tidak terjadi.	Rasio

Tabel 3.2 Definisi Operasional untuk Variabel *Dependent*

No.	Variabel Dependent	Subvariabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Skala Ukur
1.	Kekerapan dan Keparahan	Uraian Kegiatan	Tahapan kegiatan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan pekerjaan rutin dan non rutin.	Aktivitas Pekerjaan	Rasio
		Identifikasi Bahaya	Karakteristik kondisi bahaya/tindakan bahaya terhadap aktivitas pelaksanaan konstruksi.	Kejadian yang terjadi	Rasio
		Risiko	Paparan/konsekuensi yang timbul akibat kondisi bahaya dan tindakan bahaya terhadap aktivitas pelaksanaan konstruksi.	Dampak dari suatu kejadian	Rasio

No.	Variabel <i>Dependent</i>	Subvariabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Skala Ukur
		Kekerapan	Kekerapan merujuk kepada seberapa sering sesuatu peristiwa berlaku yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan pekerja di industri pembinaan. Ini termasuk kejadian kemalangan kerja, insiden cedera, pelanggaran keselamatan, dan situasi berisiko lain yang boleh mempengaruhi pekerja di tapak pembinaan.	Tingkat kekerapan ada 5 yakni : 1 = Hampir tidak pernah terjadi 2 = Kecil kemungkinan terjadi 3 = Mungkin terjadi 4 = Sangat mungkin terjadi 5 = Hampir pasti terjadi	Rasio
		Keparahan	Keparahan merujuk kepada tingkat atau derajat keseriusan suatu insiden, kecelakaan, atau situasi berisiko yang terjadi di tempat kerja. Keparahan diukur berdasarkan dampak dari insiden tersebut terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja, serta konsekuensi terhadap operasi dan aset perusahaan.	Ada 5 kriteria sesuai Tabel 2.3 pada Bab 2	Rasio

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dalam pengambilan data ini diperoleh dari hasil:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Manager K3 untuk menggali informasi lebih mengenai manajemen risiko pada penetapan tingkat risiko. Wawancara mendalam dilakukan dengan bantuan instrument lembar panduan wawancara.

b. Pengukuran

Pengukuran dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kekerapan dan keparahan pada penetapan tingkat risiko. Data tersebut diperoleh dari

pengisian kuesioner yang telah disusun dan diberikan kepada beberapa responden yang terpilih menjadi sampel pengambilan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner karena sifatnya yang efisien.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengenai manajemen risiko, dan data-data lain yang diperlukan untuk melihat gambaran umum tentang perusahaan yang diperoleh.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang dilakukan agar laporan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan, kemudian ditarik kesimpulan sehingga menggambarkan hasil penelitian (Suyanto,2005). Teknik pengolahan data yang digunakan dalam pengambilan data ini antara lain:

1. Pemeriksaan data (*editing*)

Editing dilakukan sebelum pengelolaan data. Data yang telah dikumpulkan dari kuesioner perlu dibaca dan diperbaiki, apabila terdapat hal-hal yang salah atau masih meragukan, misalnya melihat lengkap tidaknya kuesioner yang diisi, keterbacaan tulisan, kejelasan makna dan jawaban, dan kesesuaian antara pertanyaan yang lain. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keraguan data.

2. Pemberian Skor (*skoring*)

Untuk menentukan skor atau nilai dari jawaban responden, dengan nilai tertinggi sampai nilai terendah dari kuesioner yang diajukan.

3. Tabulasi (*tabulating*)

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memasukkan data yang diperoleh kedalam tabel-tabel sesuai dengan variabel yang diteliti.

4. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel pada tabel diatas dimasukkan ke dalam kuesioner ini menggunakan skala *likert*. Skala ini meminta responden menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan dan tingkat frekuensi jarang atau sering.

Di dalam setiap bagian kuesioner, responden mempunyai 4 alternatif jawaban. Tiap prioritas dari keempat poin tersebut disesuaikan dengan jenis pernyataan. Jenis pernyataan yang menekankan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan dari alternatif jawaban yaitu:

- a. Sangat setuju, diberi nilai 4
- b. Setuju, diberi nilai 3
- c. Tidak setuju, diberi nilai 2
- d. Sangat tidak setuju, diberi nilai 1

Pada variabel jenis pernyataan yang menekankan tingkat frekuensi jarang atau sering dari alternatif jawaban yaitu:

- a. Selalu, diberi nilai 4
- b. Sering, diberi nilai 3
- c. Jarang, diberi nilai 2
- d. Tidak pernah, diberi nilai 1

Pengukuran variabel pengetahuan K3 dalam kuesioner ini menggunakan pertanyaan dengan *multiple choice*.

Pada variabel manajemen risiko ini menggunakan pertanyaan dengan jawaban “ya” dan “tidak” pada nomor pertanyaan 1-6. Setiap jawaban dari pertanyaan

mendapatkan nilai 1 jika menjawab “tidak” dan mendapatkan nilai 0 jika menjawab menjawab “iya”. Pada nomor 7-10 akan mendapatkan nilai 1 jika menjawab dan mendapatkan nilai 0 jika tidak menjawab.

5. Pengkategorikan hasil

Pengkategorikan hasil dibuat berdasarkan skor minimum dan skor tertinggi kemudian dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik menggunakan interval.

3.6.2 Analisis Data

Analisis data dalam pengambilan data ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang ada.

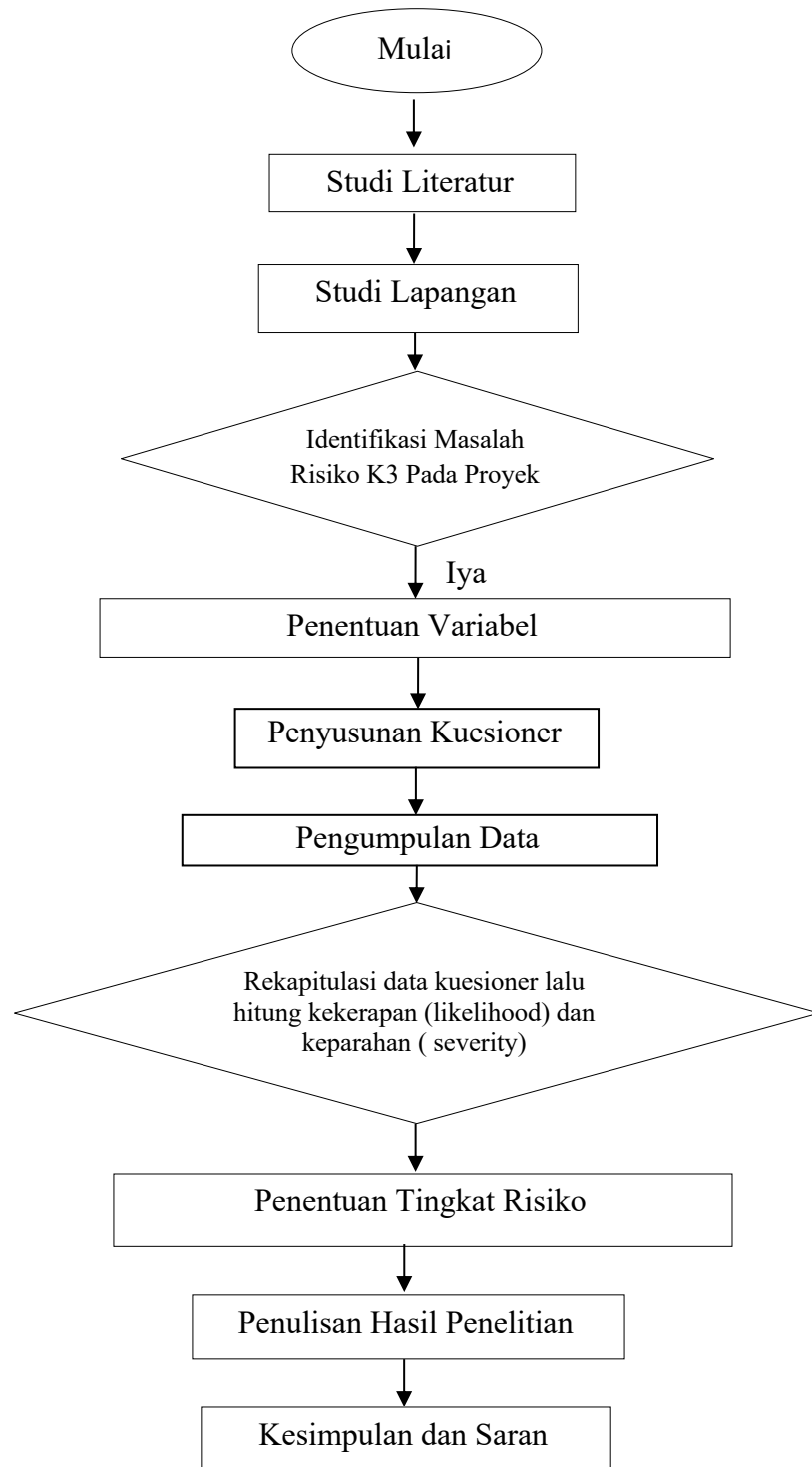
Analisis deskriptif dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Manfaat analisis ini memberikan gambaran mengenai subjek penelitian dengan menghitung distribusi frekuensi dan proposal dari masing-masing variabel. Penyajian hasil analisis ini disajikan secara deskriptif.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan dengan menghubungkan dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel faktor individu. Uji ini menggunakan skala ukur rasio untuk variabel bebas dan menggunakan skala ukur nominal untuk variabel terikatnya.

3.7 Metode Penelitian

Tahap pengambilan data ini dapat dilihat secara sistematis dalam bentuk diagram alir pada Gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Mengenai K3 Pada Proyek Pembangunan Bendungan Jenelata

4.1.1 Gambaran Umum Proyek Pembangunan Bendungan Jenelata

Proyek Pembangunan Bendungan Jenelata berlokasi di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Bendungan ini merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) yang dirancang untuk memiliki fungsi multipurpose, yang bertujuan untuk mendukung penyediaan air baku, irigasi, pengendalian banjir, serta potensi pembangkit listrik tenaga air di wilayah Sulawesi Selatan. Dengan fungsi strategis tersebut, kegiatan konstruksi Bendungan Jenelata memiliki kompleksitas tinggi serta melibatkan berbagai jenis pekerjaan konstruksi berisiko tinggi.

Pekerjaan konstruksi bendungan mencakup pekerjaan persiapan lahan, galian dan timbunan dalam volume besar, pekerjaan struktur beton utama bendungan, pengangkutan material berat, serta pengoperasian alat berat secara intensif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai bahaya kerja seperti jatuh dari ketinggian, tertimbun longsor, tertabrak alat berat, tersengat listrik, serta paparan kebisingan dan debu. Oleh karena itu, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi aspek yang sangat penting untuk menjamin keselamatan tenaga kerja dan keberlangsungan proyek.